

KEEFEKTIFAN MODEL DISCOVERY YANG DIKEMBANGKAN DENGAN  
BANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI  
PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1INDRAMAYU

Oleh

Pandi Sudarsono<sup>1)</sup>, Abdul Rozak<sup>2)</sup> & Indro Nugroho<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Indramayu

<sup>2</sup>FKIP, Universitas Swadaya Gunungjati Cirebon

<sup>3</sup>SPS Universitas Kuningan

Email: <sup>1</sup>[pandisudarsono@gmail.com](mailto:pandisudarsono@gmail.com), <sup>2</sup>[rozak\\_euy@yahoo.com](mailto:rozak_euy@yahoo.com),  
<sup>3</sup>[indronugroho0320@gmail.com](mailto:indronugroho0320@gmail.com)

**Abstrak**

The latest curriculum in 2013 which began to be applied in high school / vocational school in Indonesian language logic also caused changes in the process and student learning outcomes so it is necessary to conduct research on the learning process of students with the 2013 curriculum in Indonesian subjects in class X high school. The objectives of this study are (1) to describe the implementation of Discovery learning model developed with the help of audio visual media in exposition text learning in Indonesian subjects in class X SMA, (2) Analyze the effectiveness of exposition text learning through the Discovery model developed with the help of audio visual media in grade X high school students, (3) Describe students' responses to the learning of the Discovery model developed with the help of audio visual in the learning of exposition text Indonesian subjects in class X high school. This research was a development research up to the third stage. The research subjects were taken with a purposive technique set as many as 61 people, namely 1 Indonesian language teacher, and 60 X grade students of SMA 1 Indramayu. Data collection techniques using questionnaires, tests (assessment), observation, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis and mean different test. The results of this study concluded that (1) the implementation of learning through discovery models developed with audio visual media on exposition text material amounted to 92.5%. The assessment of devices in the discovery model developed with audio visual media media exposition text material in the RPP is valid with a percentage of 75% and 80.77% expert validation is valid, (2) learning devices in the discovery model developed with audio visual media media exposition text material is effective as evidenced by the difference in the average value of exposition writing works between the experimental and control classes where the average value of the experimental class writing works is higher than the control class, (3) students' responses to learning through the Discovery model developed with the help audio visual exposition text material Indonesian subjects in class X high school included in the excellent category.

**Kata Kunci: Discovery Model, Audio Visual Media, Exposition Text.**

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran berbasis teks yang diterapkan dalam kurikulum 2013 mendorong pembelajar untuk memproduksi teks bermakna. Pada kompetensi dasar ranah psikomotor, peserta didik dituntut untuk memproduksi teks, menelaah dan

menyuntingnya, merevisi, dan membuat rekonstruksi teks (Yuniawan & Mardikantoro, 2017).

Salah satu teks yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu teks eksposisi. Teks eksposisi berarti karangan yang bertujuan

utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu (Suparno 2008:5.4). Teks eksposisi juga berarti teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu (Maryanto 2014:92).

Teks Eksposisi berisikan pendapat yang ingin disampaikan, penulisannya pun harus menggunakan kalimat yang baik dan benar. Peserta didik harus mampu menyusun ide melalui penuturan kalimat-kalimat yang tersusun baik, cermat, dan santun sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir. Namun, dalam penggunaan sehari-hari di sekolah masih banyak peserta didik yang kurang cermat dalam menyampaikan pendapatnya.

Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang banyak dilaksanakan secara verbal menyebabkan peserta didik enggan untuk belajar secara interaktif didalam kelas. Jika penyampaiannya kurang menarik, dikhawatirkan materi tersebut tidak terserap oleh peserta didik dan hanya akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat penting bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas kepada peserta didik.

Guru juga harus kreatif dalam menyajikan materi kepada peserta didik supaya pembelajaran dapat menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Dalam penelitian Sari dkk (2018) tentang Pengaruh Model Discovery terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang telah menyimpulkan bahwa (1) keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,62; (2) keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada

pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,83; (3) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,83.

Penelitian yang dilakukan Septyani (2016) tentang Penerapan model *discovery* berbasis media audio visual persuasif dalam pembelajaran teks eksposisi (Penelitian eksperimen kuasi pada siswa kelas VII SMP N 3 Bandung Tahun ajaran 2015/2015) telah menyimpulkan bahwa model *discovery learning* berbasis media audiovisual persuasif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran melalui model *discovery* yang dikembangkan dengan bantuan media audio visual materi teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Indramayu Provinsi Jawa Barat. Model *discovery* yang dikembangkan dengan media audio visual ini karena kondisi anak jaman sekarang lebih tertarik dengan media audio visual jika dibandingkan dengan media lain seperti leaflet atau gambar. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan membahas “Keefektifan Model *Discovery* Yang Dikembangkan dengan Bantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Indramayu.”

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran model *Discovery* yang dikembangkan dengan bantuan media audio visual pada pembelajaran teks eksposisi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA, (2) Menganalisis keefektifan pembelajaran teks eksposisi melalui model *Discovery* yang dikembangkan dengan bantuan

media audio visual pada peserta didik kelas X SMA, (3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran model Discovery yang dikembangkan dengan bantuan audio visual pada pembelajaran teks eksposisi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sampai dengan tahap ketiga. Subjek penelitian diambil dengan teknik purposive ditetapkan sebanyak 61 orang yaitu 1 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 60 siswa kelas X SMA Negeri 1 Indramayu. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, tes (penilaian), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji beda rerata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekam terhadap aktivitas yang dilakukan konselor dalam proses layanan menggunakan pendekatan *client centered* dideskripsikan dalam data rekap tabel berikut:

**Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

No.	Aspek yang diamati	Rerata %	Kategori
I	Kegiatan Pendahuluan	75	Baik
II	Kegiatan Inti	100	Sangat Baik
III	Kegiatan Penutup	87,5	Sangat Baik
Jumlah		92,5	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas, pada tahap pendahuluan diperoleh skor 42 dari skor total 56 (75%). Pada tahap kegiatan inti keterlaksanaan proses pembelajaran diperoleh skor 20 dari skor total 20 (100%). Dan pada tahap akhir keterlaksanaan pembelajaran diperoleh skor 7 dari skor maksimal 8 (87,5%).

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mencapai 92,5% yang termasuk dalam kategori amat baik

Gambaran umum validasi perangkat RPP disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 2. Validasi Perangkat RPP**

Perangkat	Penilaian Validator 1		Penilaian Validator 2	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
RPP	42	75%	45	76,78 %
Rata2 skor	46,5		75,89%	

Tabel 2 memperlihatkan bahwa perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diberikan nilai oleh validator I sebesar 42 dari jumlah skor maksimal 56 dengan persentase 75%. Sedangkan validator II memberikan nilai 43 dari skor maksimal 56 atau 76,78%. Dengan demikian rata-rata penilaian validasi perangkat RPP adalah sebesar 47,5 atau persentase 75,89%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat RPP adalah valid

Deskripsi data hasil tes menulis teks eksposisi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada 3 berikut ini.

**Tabel 3. Deskripsi Data Tes Menulis Eksposisi**

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai rata-rata	72,99	72,46
Simpangan baku	8,10	7,11
Nilai tertinggi	87,5	87,5
Nilai terendah	51,25	55

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil tes awal/pretes hasil karya siswa kelas eksperimen adalah 72,99; standar deviasi 8,10; nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 51,25. Sedangkan nilai rata-rata hasil tes awal/ pretes kelas kontrol adalah 72,46; standar deviasi 7,11, nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 55.

**Tabel 4. Deskripsi Data Postes Hasil Menulis Teks Eksposisi**

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
Nilai rata-rata	80,18	74,48
Simpangan baku	4,02	3,92
Nilai tertinggi	90	83,75
Nilai terendah	75	67,5

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil tes akhir/postes kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen adalah 80,18; standar deviasi 4,02; nilai tertinggi 90, nilai terendah 75. Sedangkan nilai rata-rata hasil tes akhir/ postes kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol adalah 74,48; standar deviasi 3,92, nilai tertinggi 83,75 dan nilai terendah 67,5.

Adapun penyajian hasilperolehan rerata gain ternormalisasi pada pemecahan masalah siswa pada kelas ekeperimen dan kontrol pada materi menulis eksposisi dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Indeks Gain Hasil Tes pada Kelas Ekperimen dan Kontrol**

Kelas	Rerat a Pretes	Rerat a Postes	<g >	Kriteri a
Eksperimen	72,99	80,18	0,22	Rendah
Kontrol	72,46	74,48	0,05	Rendah

Tabel 5 menunjukkan perbedaan peningkatan penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, walaupun nilai pengetahuan awal memang lebih tinggi kelas eksperimen, tetapi nilai peningkatannya jauh berbeda, dimana untuk kelas eksperimen mengalami peningkatan rerata dari nilai pretes sebesar 72,99 naik menjadi 80,18, dengan nilai gain ternormalisasi 0,22 yang berkriteria rendah. Sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai nilai 74,48 pada rerata postes, dengan nilai gain ternormalisasi .sebesar 0,05 yang termasuk kriteria rendah. Nilai rerata hasil postes kelas

ekperimen dan kontrol masih kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75.

Hasil perhitungan uji normalitas data pada penilaian data pretes dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Pretes Menulis Teks Eksposisi**

Kelas	Sig.	Kriteria
Pretes Eksperimen	0,146	Data berdistribusi Normal
Pretes Kontrol	0,611	Data berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan statistik data tes kemampuan menulis eksposisi *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikan kedua kelas lebih dari 0,05 maka kedua kelas mempunyai data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data kemampuan pemecahan masalah *pre test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Pretes Menulis Teks Eksposisi**

Kelas	Varian s	F <sub>hitung</sub>	Sig.	Kriteria
Eksperimen	0,58	0,492	0,904	Varian data homogen
Kontrol	0,97			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} 0,492 < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,904 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians data homogen atau mempunyai varian yang sama.

Hasil perhitungan uji asumsi data pretes pemecahan masalah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan varian data homoogen.Oleh karena itu pengujian statistik inferensial dapat menggunakan statistik parametrik yaitu dengan *t-test*.Hasil uji perbedaan menulis eksposisi rata-rata data

pretes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Beda Rerata Data Pretes Menulis Teks Eksposisi**

Perbandingan		T	Df	Sig. (2-tailed)	Makna
Pair 1	Pretes-K - Pretes-E	<b>0,430</b>	27	<b>0,671</b>	Ho diterima, Ha ditolak

Tabel 8 memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil menulis eksposisi dari data pretes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung  $0,430 < t_{tabel} 2,02$  dan signifikan ( $p$  value) sebesar  $0,671$  yang lebih besar daripada  $0,05$ . Hasil uji statistik dengan uji t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis eksposisi kelas eksperimen dengan kemampuan menulis eksposisi pada kelas kontrol.

Untuk membandingkan hasil tes akhir (postes) penulisan eksposisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji statistik. Untuk menguji hipotesis dilakukan uji statistik inferensial yang sebelumnya mensyaratkan uji asumsi normalitas dan homogenitas varian data. Hasil perhitungan uji normalitas kemampuan menulis eksposisi postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Postes Menulis Teks Eksposisi**

Kelas	Sig.	Kriteria
Postes Eksperimen	0,049	Data berdistribusi Normal
Postes Kontrol	0,392	Data berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan statistik data tes kemampuan menulis eksposisi *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikan kelas eksperimen  $> 0,01$

maka data berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai signifikan  $0,392$  menunjukkan data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data kemampuan menulis eksposisi *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Menulis Teks Eksposisi Postes**

Kelas	Varian s	F <sub>hitung</sub>	Sig.	Kriteria
Eksperimen	0,30	0,386	0,936	Varian data homogen
Kontrol	1,35			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} 0,386 < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,936 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians data homogen atau mempunyai varian yang sama.

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas data dan homogenitas varian data diperoleh informasi bahwa data berdistribusi normal, dan varian datanya homogen. Oleh karena itu pengujian statistik inferensial dilakukan melalui uji statistik parametrik. Hasil Perhitungan uji perbedaan pemecahan masalah rata-rata data postes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol disajikan pada tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Uji Beda Rerata Data Menulis Eksposisi Postes**

Perbandingan		T	Df	Sig. (2-tailed)	Makna
Pair 1	Pos-K - Pos-E	<b>5,037</b>	27	<b>0,000</b>	Ho ditolak, Ha diterima

Tabel 11 memperlihatkan bahwa ada perbedaan rata-rata menulis eksposisi dari data postes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung  $5,037 > t_{tabel} 2,02$  dan signifikan ( $p$  value) sebesar  $0,000$  yang lebih kecil daripada  $0,05$ . Hasil uji statistik dengan uji t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis eksposisi kelas eksperimen dengan menulis



eksposisi kelas kontrol pada saat tes akhir/postes.

### Deskripsi Data Tanggapan/Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Penelitian ini juga menganalisis mengenai respon siswa untuk mengetahui bagaimana sikap dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis eksposisi melalui pengembangan model discovery pada keterampilan menulis eksposisi. Deskripsi data respon siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 12. Deskripsi Data Respon Siswa**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
16,25-17	SB	17	60,71
15,49-16,24	B	3	10,71
14,73-15,48	KB	4	14,29
13,97-14,72	TB	4	14,29
Jumlah		28	100

Tabel 12 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata respon siswa berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan bahwa terdapat 17 responden (60,71%) yang termasuk kategori sangat baik, ada 3 responden (10,71%) yang termasuk kategori baik, ada 4 responden (14,29%) yang termasuk kategori kurang baik, dan ada 4 responden (14,29%) yang termasuk kategori tidak baik. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan pengembangan model soal penilaian keterampilan menulis eksposisi ini termasuk kategori sangat baik.

### Karakteristik Keterlaksanaan Pembelajaran melalui Model Discovery yang Dikembangkan dengan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas, diperoleh keterlaksanaan pembelajaran secara umum mencapai 92,5% dengan kategori amat baik. Keterlaksanaan pembelajaran pada tahap pendahuluan mencapai 75%. Pada tahap

kegiatan inti keterlaksanaan proses pembelajaran mencapai 100%, dan pada tahap akhir keterlaksanaan pembelajaran mencapai 87,5%.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran melalui pengembangan model *discovery* ini dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran sebesar 92,5% dengan kategori amat baik, dan proses pembelajaran pada kegiatan inti yang mencapai 100% ini menunjukkan bahwa pengembangan model *discovery* telah mencapai target yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran dan pemecahan masalah oleh siswa ini, diketahui bahwa meskipun tahap proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan amat baik dengan skor rata-rata 92,5% diperoleh hasil belajar (keterampilan menulis eksposisi) yang baik oleh siswa dimana pada rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 80,18

Hal ini sejalan dengan teori bahwa melalui pembelajaran model *discovery* siswa akan dapat mempelajari konsep berdasarkan permasalahan, menerapkan kemampuan menyelesaikan masalah, dan siswa dapat mengembangkan karya/produk terkait solusi permasalahan (Sani, 2015).

Pertimbangan dalam memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran tertentu juga terkait dengan karakteristik materi tersebut. Misalnya ketika mempelajari tentang sejarah Sastra Indonesia, sulit untuk menerapkan pembelajaran *discovery* karena sukar untuk merumuskan permasalahan kontekstual yang relevan disebabkan akan sulit menemukan fakta sastra yang sama karena sudah tidak sesuai atau berbeda zamannya. Sementara itu, materi tentang menulis eksposisi khususnya tentang masalah ekonomi, sumber daya alam dan lingkungan, dapat diterapkan dengan model *discovery* sesuai dengan prinsip-prinsip sains karena lebih berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa (kontekstual).

### **Validitas Perangkat Pembelajaran Model Discovery yang Dikembangkan dengan media Audio Visual Pada Materi Teks Eksposisi**

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat ditunjukkan bahwa rata-rata penilaian validasi perangkat RPP adalah sebesar 42 atau persentase 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat RPP adalah valid. Sedangkan rata-rata penilaian validasi ahli adalah sebesar 42 atau persentase 80,77%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran (RPP) adalah valid.

Kriteria yang digunakan dalam menilai perangkat pembelajaran yang telah dihasilkan berdasarkan kriteria Nieveen (1999). Kriteria tersebut menilai kualitas perangkat pembelajaran berdasarkan tiga aspek, yaitu: validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Perangkat pembelajaran (dalam pengembangan model discovery) yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi aspek validitas isi karena isinya sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakteristik model pembelajaran discovery.

### **Efektivitas Perangkat Pembelajaran melalui Model Discovery yang Dikembangkan dengan Media Audio Visual Pada Materi Teks Eksposisi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang diberikan perlakuan model discovery dengan pemecahan masalah siswa yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian dalam menulis eksposisi melalui pengembangan model discovery ini lebih membawa pengaruh pada hasil kerja (karya) siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa model discovery dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh dengan cara membuat karya atau tulisan eksposisi yang terkait dengan materi ajar

dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Tugas yang dilaksanakan sebaiknya terkait dengan solusi permasalahan. Dengan model discovery ternyata dapat dihasilkan karya tulis yang memberikan sumbangan pemikiran yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Model pembelajaran discovery telah mendukung proses belajar pada aspek C3 menerapkan (*application*) terutama pada sintaks perencanaan atau menyusun jadwal dimana siswa bersama kelompoknya membuat perencanaan dalam melaksanakan tugas menulis eksposisi sesuai tema yang dipilih..

Pada tahapan memantau siswa dalam mengerjakan tugas melalui media ponsel, siswa dapat melaporkan kegiatan yang sudah dilakukan di luar jam pelajaran dengan mengirimkan foto saat pelaksanaan tugas di rumah secara berkelompok, kemudian saat di kelas pada pertemuan berikutnya, kelompok masing-masing diminta menyiapkan laporan kegiatan menulis eksposisi yang sudah dilaksanakan, dan menuliskan kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, kemudian dicari solusinya melalui bimbingan. Pelaksanaan sintaks pembelajaran discovery ini juga dapat menerapkan pemecahan masalah siswa karena siswa berusaha melaksanakan tugas secara berkelompok yang berarti siswa juga menerapkan aspek C3 (*application*) yang menuntut para siswa aktif bekerja.

Pada sintaks kelima penilaian hasil, yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, siswa saling bertanya, menjawab, dan saling menanggapi setelah siswa melaporkan hasil karya tulis yang mereka lakukan sehingga dapat ditingkatkan keterampilan dan sikap yang peduli siswa.

Pembelajaran melalui penerapan pemecahan masalah dengan melakukan investigasi akan lebih bermakna daripada hanya

sekedar membaca dan mendengar. Dalam model pembelajaran discovery ada masalah atau pertanyaan ilmiah otentik, siswa mengembangkan produk akhir (artefak), siswa terlibat dalam investigasi atau kegiatan desain, ada kolaborasi di antara para siswa dan guru dan, didukung oleh penggunaan internet, digunakan sehingga lebih menguatkan pemecahan masalah dan penerapannya dalam kehidupan nyata (Hasni et al, 2016). Dengan demikian, penting untuk ditekankan bahwa guru tidak boleh lagi menganggap siswa akan memahami hakikat sains atau penyelidikan ilmiah tanpa aktivitas "melakukan" yang berbasis ilmu pengetahuan atau penyelidikan (Lederman et al, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung validasi dari ahli tentang perangkat pembelajaran (RPP) terutama soal penilaian keterampilan sesuai kurikulum 2013 dengan persentase validitas 80,77% yang termasuk kategori baik. Pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran ini dibangun dengan pembelajaran esensial dan keterampilan kolaboratif, penguatan interpersonal, dan interaksi antar budaya diantara peserta didik berkontribusi terhadap pemahaman dan perilaku siswa selama pembelajaran.

### **Respon Siswa terhadap Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap pengembangan model soal penilaian aspek keterampilan diperoleh data bahwa nilai rata-rata respon siswa adalah 16,18 (95,18%) dan termasuk kategori sangat baik Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggapan yang sangat baik terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan.

Penerapan model discovery merupakan model belajar yang membantu siswa dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan enam karakteristik pembelajaran *discovery* yaitu: (1) melibatkan (*engage*), (2) eksplorasi

(*exploration*), (3) menjelaskan (*explain*), (4) elaborasi (*elaborate*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Dengan model discovery respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan termasuk sangat baik. Hal ini dapat disebabkan karena model discovery yang telah mengakomodasi pembentukan pengetahuan sesuai dengan kondisi pembelajaran dan karakteristik siswa di sekolah, sehingga dengan sintaks yang lebih fleksibel, dengan kurangnya bimbingan guru membuat siswa merasa lebih bebas (demokratis) untuk membuat tulisan eksposisi yang maksimal.

Eksperimen yang dilakukan yaitu dengan pengembangan model soal penilaian aspek keterampilan pada materi menulis eksposisi dengan pembelajaran discovery untuk memaksimalkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam penelitian ini adalah sangat tepat. Di sini guru dituntut untuk menghidupkan kelas dengan cara mengembangkan pemikiran siswa agar lebih bermakna dengan merencanakan, menganalisis, dan bekerja secara mandiri maupun berkelompok, serta menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas menulis karya eksposisi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, pada materi menulis eksposisi melalui pengembangan model soal penilaian aspek keterampilan lebih efektif karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan hasil karya siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya meneliti dari segi kognitifnya saja, namun juga disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan, disertai dengan mengetahui respon siswa yang dilakukan melalui pembagian kuesioner di kelas.

Segi kognitifnya yaitu dalam bentuk tes soal keterampilan menulis eksposisi untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam Fischer (2011) yang menyatakan bahwa perubahan kognitif siswa terdiri dari enam bagian yaitu: pemahaman, pengetahuan, penerapan, analisis,



.....

sintesis dan evaluasi. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dapat kita lihat pada nilai yang diperoleh hasil test. Berdasarkan hasil analisis data awal pada kedua kelompok sampel dalam hal ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh keterangan bahwa data tersebut memiliki varian dan rata-rata yang sama, dengan demikian sampel tersebut dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, dimana kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan kelompok eksperimen menggunakan pengembangan model discovery, ternyata diperoleh hasil yang positif, hasil test akhir pada kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mendapatkan hasil rata rata kemampuan pemecahan masalah dengan perbedaan selisih yang besar dimana rata-rata kelas kontrol 74,46 dan rata-rata kelompok eksperimen mendapat nilai rata rata 80,18. Setelah dilakukan uji kesamaan 2 rata rata ternyata terbukti bahwa secara statistik ada perbedaan hasil belajar menulis teks eksposisi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Fakta diatas menunjukkan bahwa pengembangan model discovery dengan media audio visual pada materi menulis eksposisi sangat membantu siswa dalam memperoleh hasil yang optimal sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi terpadu lebih efektif. Hal ini juga dikemukakan oleh Wekesa (2017) bahwa dalam pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran berbasis discovery akan lebih efektif karena merangsang metakognitif siswa.

Dalam model discovery, siswa melakukan analisis dan penelaahan dan akhirnya menemukan sendiri konsep-konsep sehingga siswa memiliki pengalaman pribadi. Dengan model ini siswa dapat menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru. Pada tahap permulaan diberikan lebih banyak bimbingan,

sedikit demi sedikit bimbingan tersebut dikurangi sehingga kebanggaan, kepuasan hati atas hasil yang diperoleh dapat membuat pemahaman siswa terhadap suatu konsep menjadi tersimpan lama dalam ingatan siswa.

Dalam pengembangan model discovery dengan media audio visual ini yang berperan aktif adalah siswa bukan guru. Guru sebagai motivator siswa dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar saja. Pembelajaran dengan pengembangan model discovery dengan media audio visual lebih berpihak dan memberdayakan siswa serta mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka. Dengan penggunaan model pembelajaran discovery, proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selain itu model pembelajaran discovery mempunyai tujuh komponen belajar aktif yaitu: bersifat membangun, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan refleksi, dan penilaian yang sebenarnya sehingga kondisi kelas menjadi lebih produktif.

Guru dan siswa merupakan faktor penting dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai unsur utama dan pertama dalam proses pembelajaran, membutuhkan keterlibatan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu merancang model pembelajaran yang efektif dan maksimal. Model soal penilaian aspek keterampilan dengan pembelajaran discovery merupakan metode yang tepat untuk dipilih oleh guru sebagai metode pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran menulis eksposisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Yana et al (2017) tentang *Implementation of Authentic Assessment in The ProjectBased Learning to Improve Student's Concept Mastering* atau Penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran berbasis proyek untuk

meningkatkan kemampuan penguasaan siswa telah menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi antara sebelum dan sesudah pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian Yana et al (2017) tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran sains memiliki persentase rata-rata 67,60 dengan kategori tinggi, sedangkan hasil penelitian ini (2018) diketahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata sebesar 79,36 dan termasuk dalam kategori baik.

Dengan pembahasan tersebut, model pembelajaran discovery dengan menggunakan media audio visual ini sangat efektif digunakan untuk pembelajaran teks eksposisi. Hal itu karena melalui model discovery, pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih termotivasi belajar melalui media audio visual.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan pembelajaran melalui model *discovery* yang dikembangkan dengan media audio visual pada materi teks eksposisi adalah sebesar 92,5%. Penilaian perangkat model *discovery* yang dikembangkan dengan media audio visual materi teks eksposisi pada RPP adalah valid dengan persentase 75% dan validasi ahli sebesar 80,77% adalah valid.
2. Perangkat pembelajaran dalam model *discovery* yang dikembangkan dengan media audio visual untuk materi teks eksposisi yang digunakan adalah efektif yang dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata hasil karya menulis eksposisi antara kelas

eksperimen dan kontrol dimana nilai rata-rata hasil karya tulis kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

3. Respon siswa terhadap model Discovery yang dikembangkan dengan media audio visual pada pembelajaran teks eksposisi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA termasuk dalam kategori sangat baik.

### Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran melalui model discovery yang dikembangkan dengan media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai upaya peningkatan hasil belajar.
2. Pembelajaran melalui model discovery yang dikembangkan dengan media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Temuan penelitian ini bisa dijadikan alternatif untuk memperbaiki kualitas hasil belajar dan proses belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada materi teks eksposisi di kelas X SMA.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model pembelajaran dan atau media pembelajaran yang lain berdasarkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andrianah. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Pembiasaan Sikap Patriotik Pada Materi Sumpah Pemuda Kelas VIII di SMP Kecamatan Natar. Tesis (Tidak diterbitkan). Metro : Universitas Lampung.

- [2] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [4] Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu. 2013. *Konsep Penilaian Autentik Pada Proses Dan Hasil Belajar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Cohen, Ronald Jay; Swerdlik, Mark E. and Smith, Douglas K. 1992. *Psychological Testing and Assessment: An Introduction to Test and Measurement*, second edition. California: Mayfield Publishing Company.
- [6] Creswell, J.W. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (terjemahan Achmad Fawaid & Rianayati). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [7] Dewi dkk. (2015). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS.1 SMN Negeri 1 Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Undiksha Vol.3 No.1 Tahun 2015*.
- [8] Direktorat Pembinaan SMA, 2013. *Model Penilaian Hasil Belajar SMA*. Jakarta : Ditjen Pendidikan Menengah.
- [9] Djamarah, S. dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [10] Fadlilhaqqi, M.D. 2015. Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi Secara Lisan dengan Pola Kolaboratif Think Pair Share melalui Media Video pada Peserta Didik Kelas X Ipa SMA Semesta Semarang. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Semarang : FBS Unnes.
- [11] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Goldstein, Olzan. 2016. A Project-Based Learning Approach to Teaching Physics for Pre-service Elementary School Teacher Education. *Teacher Education & Development Research Article*. <http://dx.doi.org/10.1080/2331186X.2016.1200833>.
- [13] Guo, S. & Yang, Y. 2012. Project-Based learning: an affective approach to link teacher professional development and students learning. *Journal of Technology Development and Exchange*, 5 (2), 41-56. Tersedia di <http://166.111.9.196/evaluate/common/downloadFile.jsp?id=2153> [diakses 28-3-2018]
- [14] Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- [15] Haryadi. 2012. *Silabus, SAP, Hand Out, Media Pembelajaran Membaca*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [16] Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- [17] Kemendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [18] Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [19] \_\_\_\_\_. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [20] Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- [21] Kosasih, E. 2013. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [22] Kurniawati dan Tiza Okta Kurniawan (2017). Using Highlighted Journal Strategy in Teaching Analytical Exposition Text. *Jurnal Tadris Bahasa Inggris Vol 10 (2), 2017, 194-210*.
- [23] Lederman, Norman G., Judith S. Lederman, Allison Antink. 2013. Nature of

- Science and Scientific Inquiry as Contexts for the Learning of Science and Achievement of Scientific Literacy. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology Volume 1, Number 3, July 2013*, 138-147 ISSN: 2147-611X.
- [24] Linn, Robert L. and Gronlund, Norman E. 1995. *Measurement and Assessment in Teaching*. (Seventh Edition). Ohio: Prentice-Hall, Inc.
- [25] Mabilangan, R.A. 2012. *Problem Solving Strategies of High School Students on Non Routine Problems: A Case Study*.
- [26] Mardapi, Djemari. 2013. "Pengembangan Model penilaian Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013" dalam *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika 2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [27] \_\_\_\_\_. 2009. *Panduan Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- [28] Maryanto., Nur Hayati, Elvi Susanti., Anik Muslikah. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [29] \_\_\_\_\_. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [30] Messick, Samuel. 1993. "Validity", *Educational Measurement*, Third Edition, ed. Robert L. Linn. New York: American Council on Education and Macmillan Publishing Company, A Division of Macmillan, Inc.
- [31] Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [32] Mulyasa, E., 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [33] Nurjaya, Gede. 2013. *Silabus Bahasa Indonesia Kurikulum Tahun 2013*. [www.academia.edu](http://www.academia.edu) diunduh tanggal 9 Oktober 2016.
- [34] Permendikbud No. 53 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [35] Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- [36] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [37] Popham, W. James. 1995. *Classroom Assesment: What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon.
- [38] Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [39] Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- [40] Santrock, W. Jhon. 2009. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [41] Saptono, S., N.Y. Rustaman, Saefudin, A. Widodo. 2013. Model Integrasi Atributr Asesmen Formatif (IAAF) dalam Pembelajaran Biologi Sel untuk Mengembangkan Kemaman Penalaran dan Berpikir Analitik Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPPI) Vol. 2 no. 1 tahun 2013*. Pp 31-40.
- [42] Sardiman. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- [43] Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- [44] Sari, F.M., Emidar., Ermawati Arief. 2018. Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1 No. 7 Maret 2018*. 198-205.
- [45] Schunk, Dale H, dkk. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, penelitian dan aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- [46] Septyani, A.A. 2016. Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual Persuasif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- [47] Suhana, Cucu dan Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [48] Sudjana, Nana. 2009. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [49] Sufanti, Main. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks : Belajar dari Ohio Amerika Serikat*. Surakarta: Magister Pengkajian Bahasa Pascasarjana Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
- [50] Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- [51] Suherli dkk. 2016. *Buku Guru Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/K*. Jakarta : Kemendikbud.
- [52] Sukmadinata, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [53] Sulistyani, Nuny. 2009. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Bandung : FPBS UPI.
- [54] Susana, Afria. 2018. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Discovery Learning Materi Pewarisan Sifat pada Makhluk Hidup Berfokus pada Self Efficacy dan Metakognisi. Tesis (Tidak diterbitkan). Metro : Universitas Lampung.
- [55] Wekesa dan Onguya (2016) tentang *Project Based Learning on Students' Performance in the Concept of Classification of Organisms Among Secondary Schools* in Kenya.
- [56] Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta : Referensi.
- [57] Yana, Sambeka. Nahadi, dan Siti Sriyati (2017). Implementation of Authentic Assessment in The ProjectBased Learning to Improve Student's Concept Mastering. *Mathematics, Science, and Computer Science Education (MSCEIS 2016)* AIP Conf. Proc. 1848, 060012-1–060012-6; doi: 10.1063/1.4983980.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN